

PERAN GURU AGAMA KRISTEN DALAM PENDIDIKAN KARAKTER SISWA DI SMP YPPGI POROME DISTRIK TAGINERI KABUPATEN JAYAWIJAYA

¹ Rutena Tabuni, ² Rasinus, ³ Fliece Tanti Salamena
rasinus@gmail.com, tantisalamena@gmail.com
STT arastamar wamena

Article History

Received: May

Revised: June

Published: June

Key Words:

Role of Teachers,
Christian Religion,
Student Character

Kata Kunci:

Peran Guru, Agama
Kristen, Karakter
Siswa

Abstract: *Through the teaching of PAK teachers, students are expected to continue to develop in their understanding of God and help them to have the character of Christ in their lives. Based on the background that has been explained, the author believes that character education needs to be taught intensively in schools, and of course teachers in schools, including PAK teachers, have responsibilities regarding this matter. Therefore, the author is interested in conducting this research.*

Abstract: Melalui pengajaran guru PAK, siswa diharapkan dapat terus berkembang dalam pemahaman mereka tentang Allah dan membantu mereka supaya memiliki karakter Kristus di dalam kehidupan mereka. Berdasarkan dengan latar belakang yang telah dijelaskan maka penulis meyakini bahwa pendidikan karakter perlu untuk diajarkan secara intensif di sekolah, dan tentu saja guru-guru di sekolah termasuk di dalamnya guru PAK memiliki tanggung jawab terkait hal tersebut. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini.

Pendahuluan

Pendidikan sampai saat ini dipercaya sebagai suatu sarana yang paling tepat dalam membangun kecerdasan juga kepribadian anak menjadi lebih baik. Oleh karena itu pendidikan harus terus dikembangkan supaya proses tersebut dapat menghasilkan generasi yang berkualitas. Pendidikan merupakan bagian penting yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia. Untuk bisa mencapai suatu cita-cita atau bahkan kehidupan yang layak, maka pendidikan merupakan salah satu jalan untuk mencapai hal tersebut.

Pendidikan adalah tulang punggung dari kemajuan suatu bangsa. Tanpa pendidikan yang baik dan benar, maka akan sulit bagi suatu negara untuk maju dan berkembang. Pendidikan juga merupakan proses pewarisan budaya dan karakter bangsa bagi generasi muda dan juga proses pengembangan budaya karakter bangsa untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat dan bangsa di masa mendatang.

Ada faktor-faktor yang menentukan keberhasilan suatu pendidikan, salah satunya adalah peran guru. Guru memiliki peran yang juga penting dalam membantu mensukseskan pendidikan di sekolah. Guru memiliki tanggung jawab yang besar dalam menghasilkan siswa yang berkualitas dan juga memiliki karakter yang baik dan bermoral.

Peran Guru Pendidikan Agama Kristen, guru tidak hanya berperan sebagai seorang pengajar tetapi guru juga harus menjadi contoh dan teladan yang baik bagi perkembangan peserta didik di sekolah. Jika melihat situasi yang ada sekarang, sikap dan perilaku masyarakat dan bangsa cenderung mengabaikan nilai-nilai luhur yang sudah lama dijunjung tinggi dan mengakar dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Hal tersebut berakibat pada terjadinya kemerosotan moral, mental, dan etika dalam bermasyarakat dan berbangsa terutama pada generasi muda penerus bangsa. Mengabaikan nilai-nilai luhur yang ada juga mengakibatkan krisis karakter seperti penyalahgunaan narkoba, tawuran remaja, bolos



sekolah, konsumsi miras, kasus bullying, perilaku seks bebas, menitip absen kepada teman, terlambat datang ke sekolah atau terlambat mengumpulkan tugas juga termasuk dalam tindakan tidak beres di lingkungan sekolah), kekerasan seksual terhadap anak masih banyak permasalahan lain. E.B.Surbakati menjelaskan secara singkat latar belakang terjadinya kasus-kasus tersebut sebagai, lemahnya pendidikan kerohanian dapat menjadi salah satu pemicu remaja terlibat tindak kriminal, merosotnya budi pekerti: para remaja yang tidak memperoleh didikan budi pekerti yang memadai atau tidak peduli dengan budi pekerti pasti mengalami kesulitan dalam hal menghargai ketertiban dan ketenteraman hidup bermasyarakat. Menilik dari fenomena yang sudah disebutkan di atas, maka pendidikan karakter memang sangat diperlukan di setiap sekolah. Sekolah tentu mempunyai peran dalam membentuk dan mengembangkan karakter, maka seharusnya anak tidak hanya dididik secara intelektual dan emosionalnya saja, namun karakternya juga harus dibangun. Hal ini bertujuan agar tercipta pendidikan yang baik dan berkualitas.

Kata “character” dalam bahasa Inggris berasal dari bahasa Yunani *charassein* yang berarti “mengukir, memahat”. Dari akar kata tersebut berkembanglah arti karakter sebagai suatu tanda atau petunjuk yang khusus, dan dari situ bertumbuhlah konsepsi bahwa karakter adalah pola pikir individu, yakni keadaan moralnya. Karena pendidikan karakter adalah usaha sengaja (sadar) untuk mewujudkan kebajikan, yaitu kualitas kemanusiaan yang baik secara objektif, bukan hanya baik untuk individu perseorangan, tetapi juga baik untuk masyarakat secara keseluruhan. Bagi Thomas Lickona, Pendidikan karakter bukanlah suatu ide yang baru karena sepanjang sejarah di seluruh dunia, pendidikan telah memiliki dua tujuan utama: untuk membantu para siswa menjadi cerdas dan untuk membantu mereka memiliki 7 perilaku berbudi.

Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona mengandung tiga unsur pokok dalam membangun pendidikan karakter, yaitu mengetahui

1. kebaikan (knowing the good).
2. Mencintai kebaikan (desiring the good).
3. Dan melakukan kebaikan (doing the good).

Ada sepuluh unsur-unsur karakter, esensial dan utama yang harus ditanamkan kepada peserta didik di sekolah, di rumah, dan di masyarakat yang meliputi kebijaksanaan, keadilan, ketabahan, kendali diri, kasih, sikap positif, kerja keras, integritas, terima kasih, dan kerendahan hati. Sepuluh karakter inti karakter inilah yang paling penting dan mendasar untuk dikembangkan pada peserta didik, di samping sekian banyak unsur-unsur karakter lainnya.

Tujuan pendidikan karakter adalah untuk membimbing para generasi muda menjadi cerdas dan membentuknya untuk memiliki perilaku yang baik dan berbudi. Karena karakter berkaitan dengan konsep moral (*moral knowing*), sikap moral (*moral feeling*), dan perilaku moral (*moral behavior*). Berdasarkan ketiga komponen ini dapat dinyatakan bahwa karakter yang baik didukung oleh pengetahuan tentang kebaikan, keinginan untuk berbuat baik, dan melakukan perbuatan kebaikan.

Pendidikan karakter diperlukan agar setiap individu menjadi orang yang lebih baik, menjadi warga masyarakat yang lebih baik dan menjadi bagian dari warga Negara yang lebih baik dalam sikap, tutur kata dan perilakunya.

Oleh karena itu, peran guru semakin dibutuhkan untuk dapat membentuk karakter siswa yang berkualitas. Guru di sekolah tidak hanya memiliki peran untuk mengajar dan mendidik siswa supaya memiliki pengetahuan yang baik dan berkualitas. Guru juga harus menjadi contoh dan teladan bagi siswa, baik dalam hal bersikap dan bertutur kata. Guru menjadi role model ke-dua bagi siswa di sekolah. Melalui setiap mata pelajaran yang ada, guru dapat membantu siswa dalam membentuk karakter mereka. Maka dari itu seorang guru Pendidikan Agama Kristen juga memiliki peran yang sama pentingnya dengan guru-guru lain dalam membentuk karakter siswa. Dalam pendidikan, tujuan Pendidikan Agama Kristen

(PAK) di sekolah memberikan pengetahuan kepada peserta didik untuk mengenal Yesus sebagai Tuhan dan Jurus selamat 7 . Pembentukan kerohanian dan pertumbuhan karakter yang semakin mengarah kepada karakter Kristus. Pendidikan Agama Kristen merupakan pendidikan yang dimensinya bukan hanya sebatas pengetahuan kognitif saja, melainkan juga bersifat afektif dan aplikatif. Yang artinya

- ✓ Efektif adalah sebuah usaha untuk mendapatkan tujuan, hasil dan target yang diharapkan dengan tepat waktu. Sehingga bisa disimpulkan bahwa suatu pekerjaan dapat disimpulkan Efektif jika tujuan yang ditetapkan sebelumnya berhasil untuk dicapai.
- ✓ Aplikatif dalam kamus besar Indonesia menjelaskan mengenai (berkenaan dengan) penerapan

Setelah mempelajarinya diharapkan siswa dapat diperlengkapi sebagai intelektual Kristen yang mampu mewujudkan nilai-nilai agama dan imannya dalam seluruh aspek kehidupan. Pembelajaran tidak dapat dianggap berhasil bila siswa gagal menunjukkan sikap dan perbuatan yang mencerminkan imannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Agama Kristen merupakan rumpun mata pelajaran yang bersumber dari Alkitab yang dapat mengembangkan berbagai kemampuan, kecerdasan dan Karakter siswa, antara lain dalam memperteguh iman kepada Tuhan Allah, memiliki budi pekerti luhur, menghormati serta menghargai semua manusia dengan segala persamaan dan perbedaannya (termasuk agree to disagree/setuju untuk tidak setuju). Mengapa peran guru PAK di sekolah itu penting? Karena melalui guru PAK, siswa diajarkan untuk mengalami perjumpaan dengan Allah, mengasihi Allah dan manusia dengan sungguh-sungguh, hidup dalam ketaatan serta mampu mempraktikkan imannya kepada Allah dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui pengajaran guru PAK, siswa diharapkan dapat terus berkembang dalam pemahaman mereka tentang Allah dan membantu mereka supaya memiliki karakter Kristus di dalam kehidupan mereka.

Berdasarkan dengan latar belakang yang telah dijelaskan maka penulis meyakini bahwa pendidikan karakter perlu untuk diajarkan secara intensif di sekolah, dan tentu saja guru-guru di sekolah termasuk di dalamnya guru PAK memiliki tanggung jawab terkait hal tersebut.

Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian “Peran Guru Agama Kristen dalam Pendidikan Karakter Siswa di SMP YPPGI Porome Distrik Tagineri Kabupaten Jayawijay”.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fenomena atau hubungan antara fenomena yang diselidiki.

Ada pun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah pengumpulan data melalui wawancara. Teknik wawancara dilakukan dengan harapan dapat memperoleh informasi melalui proses tanya jawab secara langsung sehingga dapat mendukung proses dan hasil penelitian.

Pengumpulan Data dengan Wawancara (Interviuw) menurut Esterberg Dalam Sugiyono (2019), Wawancara adalah merupakan Pertemuan dua orang atau lebih dari dua orang untuk bertukar informasih dan ide melalui Tanya Jawab, sehingga dapat dikontrusikan makna dalam suatu Topik tertentu.

Penelitian akan dilakukan di SMP YPPGI Porome. Pihak-pihak yang akan diwawancarai untuk memperoleh suatu informasi dalam hal ini adalah Guru PAK, Siswa-Siswi dan Kepala Sekolah yang berada di SMP YPPGI Porome.

Hasil dan Pembahasan

Pada Tanggal 23-25 April 2024, penulis melakukan penelitian terkait judul Skripsi yang penulis ambil dalam tugas akhir, tentang Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pendidikan Karakter Siswa, di SMP YPPGI Porome, maka hasil penelitian yang saya memperoleh adalah wawancara dengan Kepala Sekolah, Guru PAK dan Perwakilan Siswa Kelas 7, 8, dan 9.

Data Guru Yang Di Wawancarai

No	Nama Lengkap	Jabatan di Sekolah	Status	Menyerangkan
1	Tekius Tabuni, Spd	Kepala Sekolah+ Guru Bahasa Inggris	Guru Tetap/ PNS	Garis garis besar menyangkut dengan Sekolah
2	Yunan Max Yikwa STh	Guru PAK Kelas VII, VIII, IX	Honoror	Penjelasan bagaimana belajar-mengajar sedang berlangsung lebih khusus pada pelajaran PAK

Tabel 1.1

Yunan Max Yikwa, STh, selaku Guru PAK menjelaskan tentang Karakter atau sikap prilaku aktif anak murid SMP YPPGI Porome yang diperoleh melalui pendekatan.

Berdasarkan pengalaman dan pendekatan proses belajar mengajar kami, jumpai bahwa karakter alami murid sangatlah berbedah ragam dengan karakter yang dibuat-buat, kami simpulkan bahwa karakter pada umumnya menunjukkan 36 sikap hidup baik siswa atau siswi selama lingkup sekolah umum mereka pasti muda tapi kedewasaan belum mereka miliki dewasa bagian dari pilihan mereka, sikap mereka tidak memancarkan bahwa mereka (dewasa), semua anak kami jumpai rentang artinya kondisi yang sangat melemahkan dalam hal pertanggung jawaban mereka belum bisa dibiarkan begitu saja karena karakter dan pola pikirnya belum seimbang karena sikap mereka tidak mencerminka dalam penerapan polah kehidupannya, artinya tidak dewasa sama sekali, muda pasti tetapi kedewasaan suatu pilihan yang mengimbangi dengan orang dewasa, maka kami sering memberikan pilihan-pilihan yang sifatnya membangun pola hidup yang Rama, sopan santun, Etika menghormati pada sesama manusia, melakukan pendekatan dengan mengajarkan yang dipikirkan dan yang dikatakan dan dilakukan itu satu paket dengan norma-norma kesusilaan yang menguatkan hati, pikiran, dan pengetahuan.

Dan hampir yang mendominasi pikiran mereka adalah hasrat yang tidak terukur, tidak teruji, dan tidak stabil, sehingga emosi kadang naik-turun pengambilan keputusan berdasar emosi bukan dengan hati nurani sehingga sikap yang tidak terpuji pun muncul dan itu tidak mencerdaskan kehidupan pada sesama sebagai anak bangsa. Olehnya kami selalu punya pandangan bahwa sebetulnya apa yang menjadi prioritas bagi anak usia 10 -17 tentu membutuhkan metode yang siapsedia agar bisa menyelamatkan generasi milenial ini.

Tentu kami sebagai guru melakukan penguatan kapasitas setara dengan anak-anak yang mampu, namun usaha ini sedang dikembangkan untuk mereka menunjang kehidupan yang penuh tanggung jawab, sebab untuk membentuk manusia tidak seperti membalikkan yelapak tangan yang mudah, maka perubahan sedikit demi sedikit kami tetap mendorong mereka untuk mereka punya konsep hidup yang baik dan benar di waktu mendatang dan akhirnya kami punya prospek bahwa masa depan mereka masih sangat jauh maka, tugas kami hanya mendorong mereka, mengajar dan sebagainya. Untuk memanusiakan dan mencerdaskan kehidupan bangsa yang berakhlak, bermartabat dan bermoral untuk menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan yang adil dan beradab sebab moral lebih penting dari pada pengetahuan, karena banyak orang punya pengetahuan tetapi moralnya bejat/ rusak, yang dibutuhkan adalah akhlak mereka di bentuk, maka mereka sangat manusiawi yang punya pakta hidup yang baik dan punya dala yang baik di lingkup kehidupan dan juga sealah masalah menjadi cacatan yang penuh pengalaman yang membangun tatanan kehidupan demi masa depan.

Kalau mau lihat kekurangan sangatlah banyak, namun usaha untuk mengembangkan peserta didik kami terus berupaya untuk anak-anak kami lakukan adalah sebagai berikut , yaitu:

- ✓ Ibadah sekolah setiap hari jumat mengisi jam terakhir sudah terjadwal
- ✓ Setiap hari sebelum belajar-mengajar dimulai selalu diawali dengan doa
- ✓ Saat pengumuman libur hari-hari besar seperti, Kematian dan kebangkita Tuhan Yesus, kanaan, keturunan Roh kudus, hari injil masuk dll, selalu diingatkan untuk terus terlibat dalam kegiatan-kegiatan tersebut sesuai arahan dari Gereja dimana tempat mereka berada.
- ✓ Setiap tahun adakan Natal sekolah dll

Hal-hal ini yang kami lakukan demi mewujudkan kesadaran dan membantu mewujudkan karakter atau sikap mereka di lingkup sekolah .

Demikian itu sedikit catatan dari saya selaku Guru Pendidikan Agama Kristen pada SMP YPPGI Porome Distrik Tagineri Kabupaten Jayawijaya Provinsi Papua Peggunungan, jika dalam catatan ini ada menyinggungkan perasaan pembaca, atau salah menempatkan kalimat, dll, mohon dimaafkan.

Wawancara dengan Perwakilan murid

Data Murid Yang Di Wawancarai

No	Nama	Jenis Kelamin	Perwakilan Kelas
1	Iria Tabuni	Perempuan	IX
2	Ani Tabuni	Perempuan	VIII
3	Tami Tabuni	Laki-laki	VII

Tabel 1.2

Bagiman pengamatan anda selama ini di saat guru PAK mengajarkan? 36 39 Berdasarkan hasil wawancara dengan Iria Tabuni, seorang peserta didik SMP YPPGI Porome mengatakan bahwa, kami memiliki Guru PAK yang luar biasa Karena, dengan cara mengajarnya kami cepat megerti maka sangat kami senang dengannya, dari ini saya bisa bandingkan antara guru Pak yang satunya mengajar pada tahun 2022 waktu sy kelas 7, sangat jau bedah, maka disini saya bisa disimpulkan Guru PAK yang kami miliki sangat baik cara mengajarkan kami.

Apakah ada kesulitan yang dialami?

Menurut wawancara dengan peserta didik bernama Tami Tabuni, mengatakan bahwa, selama kami memiliki guru Pak dengan Yunan Max Yikwa, STh, kami tidak pernah mengalami kesulitan.

Dengan belajar PAK, apakah dapat mempengaruhi tingkahlaku?

Seorang peserta didik SMP YPPGI Porome yang bernama Ani Tabuni, Memberikan jawaban atas pertanyaan saya, Ia mengatakan bahwa sangat mempengaruhi, Karen belajar Pak sama artinya dengan belajar Firman Tuhan, maka dapat menjadi seorang yang takut akan Tuhan.

Disimpulkan bahwa Pak, dapat membentuk perilaku hidup kristiani peserta didik jika dapat diajarkan dengan baik dan oleh guru yang professional serta bertanggung jawab, serta adanya kesadaran dalam diri peserta itu sendiri mengaplikasikan PAK dalam hidupnya.

Apakah mata pelajaran pendidikan Agama Kristen dapat memberikan peserta pengetahuan akan Firman Tuhan?

Menurut pendapat kislone yikwa peserta didik kelas VIII mengatakan bahwa sangat setuju kalau pendidikan Agama Kristen Dapat memberikan pengetahuan akan Firman Tuhan, karena sebagai materi pelajaran ayat-ayat Alkitab dan cerita Alkitab.

Menurut pandangan penulis sangat setuju akan hal itu, karena pengajaran Pendidikan Agama Kristen berasal sumber dari Alkitab. Jadi pendidikan Agama Kristen pun tidak lepas dari ayat-ayat Alkitab dan cerita Alkitab, hanya ditambahkan sedikit materi tentang kehidupan dan dikemas dalam suatu pertanyaan-pertanyaan yang nantinya dapat peserta didik kerjakan di sekolah maupun di rumah.

Dalam pembahasan ini analisis yang dilakukan oleh peneliti adalah analisis Kualitatif, analisis kualitatif erat hubungannya dengan pengumpulan data. Pada bagian ini peneliti akan menguraikan jawaban atas pertanyaan penelitian yang diisi oleh responden (peserta didik). Kualitatif analisis merupakan metode analisis dengan menggunakan wawancara dan observasi dengan menjawab pertanyaan seperti apa, mengapa atau bagaimana.

Data-data yang dianalisa dengan metode ini berupa teks atau narasi. Mengarah pada suatu metode Analisis integrative dan secara konsep digunakan untuk menemukan dan mengidentifikasi serta mengolah dan menganalisa dokumen yang bertujuan untuk memahami pemaknaan dan serta signifikan dan relevansi (Bungin, 2011:203).

Proses analisis data kualitatif menggunakan tiga tahapan yaitu deskripsi, analisis dan interpretasi. Peneliti menyebarkan angket ke beberapa peserta didik yang diambil acak dari kelas VII sampai IX, dengan rata-rata umur 13 sampai 15 tahun.

Selanjutnya dalam bagian ini peneliti juga akan menyajikan deskripsi data dari hasil kuesioner yang sudah dikumpulkan dari seluruh responden yang terdiri dari beberapa orang peserta didik SMP YPPGI Porome yakni peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pendidikan Karakter Siswa.

Peran Guru PAK dalam Pendidikan Karakter di SMP YPPGI Porome, Pendidikan Agama Kristen memiliki peran yang sangat penting di dalam perkembangan karakter naradidik sesuai dengan nilai-nilai kristiani yang berlaku. Pendidikan Agama Kristen itu unik dan berbeda karena prosesnya dilakukan oleh manusia tetapi melibatkan Tuhan. Keterlibatan Tuhan itu mutlak dalam pembelajaran PAK, karena naradidik bukan hanya akan belajar ilmu pengetahuan namun, karakternya juga ikut dibentuk sesuai dengan kehendak Tuhan. Pendidikan Agama Kristen hadir untuk membantu naradidik menerapkan nilai-nilai Kristiani secara afektif, dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan dari PAK di sekolah adalah untuk menanamkan nilai-nilai kristiani, juga memberikan wawasan dan pengetahuan tentang kebenaran Firman Tuhan. Pendidikan Agama Kristen pada akhirnya bertujuan menolong naradidik untuk bisa mengembangkan pengertian, pengetahuan serta pelaksanaan iman Kristiani secara nyata dalam keseharian mereka. Peran guru PAK tentu saja dibutuhkan supaya tujuan tersebut dapat tercapai dengan baik. Berkaitan dengan pelaksanaan PAK, guru PAK harus selalu mencerminkan iman Kristiani dalam kepribadian dan karakternya. Dengan kata lain, guru PAK harus ikut mencontohkan apa yang diajarkan kepada naradidiknya. Sesuai dengan teori Robert W. Pazmino, yang mengungkapkan bahwa Pendidikan Kristen merupakan upaya sistematis yang didukung oleh upaya spiritualitas dan manusiawi untuk mentransmisikan pengetahuan, nilai, sikap, keterampilan, maupun tingkah laku yang konsisten dengan iman Kristen. Jika berbicara tentang penerapan kasih kepada sesama, maka guru PAK harus terlebih dahulu menerapkan hal tersebut di dalam kesehariannya, baik di sekolah dengan seluruh warga 43 sekolah, kemudian di rumah dengan seluruh anggota

keluarga, dan bahkan di lingkungan masyarakat. Guru PAK berperan penting dalam pertumbuhan karakter naradidiknya, namun di sisi lain menurut Gilbert A. Peterson, seorang guru PAK akan dianggap unggul jika guru juga ikut bertumbuh dalam iman kepada Kristus, bertumbuh dalam kehidupan Kristen, dan mempunyai semangat rohani.

Guru juga sudah melaksanakan tanggung jawab untuk membantu pertumbuhan karakter naradidik sesuai dengan karakter Kristus dengan baik. Dengan demikian maka naradidik dapat mengalami perkembangan dan pertumbuhan iman serta karakter yang sesuai dengan Kristus. Sehingga dapat dikatakan bahwa karakter naradidik sesuai dengan karakter Kristus dan menumbuhkan iman mereka sesuai dengan iman Kristiani.

Kesimpulan

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa peran guru Pendidikan Agama Kristen di dalam pendidikan karakter di SMP YPPGI Porome telah dilaksanakan sesuai dengan teori yang dipakai oleh penulis. Dalam penerapannya, pendidikan karakter telah diterapkan di seluruh mata pelajaran, kegiatan ekstrakurikuler dan seluruh program-program yang ada di sekolah.

Sebagai sekolah Yayasan Gereja-Gereja, SMP YPPGI Porome telah menjalankan visi, misi, tujuan dan motto yang berdasarkan ajaran dan nilai Kristiani dengan baik. Hal tersebut telah dilaksanakan setiap harinya, sebagai bukti pelaksanaan iman Kristen mereka di hadapan Tuhan. Guru PAK telah memberikan dirinya untuk melaksanakan tugas pelayanan dan tanggung jawab yang diberikan oleh Tuhan, sekolah dan orang tua dengan baik, mengingat Pendidikan Agama Kristen bertujuan untuk membuat naradidik memiliki karakter yang baik seperti karakter Kristus.

Guru PAK juga telah menjadi role model dan sahabat yang baik bagi naradidik. Sikap, tutur kata dan karakter guru PAK telah mencerminkan karakter Kristus di dalam proses belajar-mengajar di sekolah. Sebagai role model, guru PAK telah mencontohkan karakter Kristus seperti mengasihi, mengampuni, menolong, sabar, tulus, jujur dan masih banyak lagi. Guru PAK juga telah melaksanakan peran-perannya dengan baik.

Dengan demikian naradidik dapat bertumbuh dan berkembang tidak hanya pengetahuannya saja tetapi karakternya juga semakin terbentuk sesuai dengan karakter Kristus.

Referensi

- Groome, Thomas H. 2015. Christian Religious Education. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Hendricks, Howard. 1987. The 7 Laws of The Teacher. Atlanta: Walk Through The Bible Ministries.
- . Lickona, Thomas. 2015. Character Matters: Persoalan Karakter. terj. Juma Abd Wamaungo & Jean Antunes R.Z dan Editor Uyu Wahyudin, Dasim Budimansyah & Resu Damayanti. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2013. Educating For Character: Mendidik Untuk Membentuk Karakter terj. Juma Abdu Wamaungo dan Editor Uyu Wahyudin & Suryani. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2013. Pendidikan Karakter; Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik. Bandung, NusaMedia.
- Nuhamara, Daniel. 19 Maret 2018. Pengutamaan Dimensi Karakter Dalam Pendidikan Agama Kristen. Jurnal Jaffray Vol.16 No.1.
- Internet:
- Dalmeri. Juni 2014. Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter (Telaah terhadap Gagasan

- Thomas Lickona dalam Educating For Character). Jurnal Al-Ulun Vol. 14 No. 1. (diunduh dari <https://www.researchgate.net/directory/publications> tanggal 15 April 2024).
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2015. Buku Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti SMP kelas IX. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. (diunduh dari <https://bsd.pendidikan.id> di unduh tanggal 5 maret 2024
- Munadlir, Agus. Pengembangan Pendidikan Karakter di Sekolah. Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP PGRI Wates, (diunduh dari <http://repository.upy.ac.id/> tanggal 14 Mei 2019)
- Rifai. 2012. Pendidikan Kristen Dalam Membangun Karakter Remaja Di Sekolah Menengah Journal STT diunduh dari <http://sttintheos.ac.id/ejournal/index.php/antusias/article/view/42>. tanggal 14 Maret 2024).
- Sahartian, Santy. Desember 2018. Pemahaman Guru Pendidikan Agama Kristen Tentang II Timotius 3:10 Terhadap Peningkatan Kecerdasan Spiritual Anak Didik. Jurnal Fidei Vol.1 No.2. (diunduh dari <http://www.stt-34.tawangmangu.ac.id/e-journal/index.php/fidei/article/view/15> tanggal 7 Maret 2024).
- Santoso, Magdalena Pranata. Karakteristik Pendidikan Kristen. (diunduh dari <http://repository.petra.ac.id/> tanggal 9 Maret 2024).
- Saragih, Erman Sepniagus. Desember 2018. Pendidikan Agama Kristen Berbasis Karakter Wawasan Kebangsaan. Jurnal Teologi “Cultivation” Vol. 2 No. 2. (diunduh dari www.academia.edu tanggal 5 maret 2024).
- Surbakti, E. B. 2009. Kenalilah Anak Remaja Anda. Jakarta: PT Elex Media Komputindo – Anggota Gramedia. (diakses dari <https://books.google.co.id/> tanggal 14 Maret 2024).
- Telaumbanua, Arozatulo. Desember 2018. Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Membentuk Karakter Siswa. Jurnal Fidei Vol.1 No.2. (diunduh dari <http://www.stttawangmangu.ac.id/e-journal/index.php/fidei/> tanggal 5 Maret 2024).
- Thamrin, Elfirahmi. Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa untuk Menghadapi Abad 21. (diunduh dari <https://www.researchgate.net/directory/publications> tanggal 14 Maret 2024). <http://yapendikgpiib.or.id/tentang-yapendik-gpiib/selayang-pandang/>